

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki setiap orang melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan pendidikan, manusia memiliki ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif serta terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam kehidupan. Sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah suatu usaha yang dirancang secara sistematis dan dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kegiatan proses belajar mengajar agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki sikap religius (spiritual keagamaan), kepribadian, pengendalian diri, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan serta keterampilan yang bermanfaat di setiap lingkungan, baik untuk dirinya sendiri, maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negara."<sup>1</sup> Salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan adalah pendidikan agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI diantaranya adalah fiqih, al qur'an hadits, sejarah kebudayaan Islam dan akidah akhlak. Mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun PAI salah satunya adalah fiqih. Dalam pembelajaran fiqih ini membahas mengenai hukum-hukum syari'at baik kaitannya dengan *hablumminallah* maupun *hablumminnannnas*.

Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari peran pendidik yang tugasnya adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.<sup>2</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik harus menguasai materi dan harus memiliki kreatifitas dalam pembelajarannya, yakni dengan memilih model pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan materi supaya tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Ada berbagai macam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia,"20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," (8 Juli 2003).

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, "14 Tahun 2005, Guru dan Dosen," (30 Desember 2005).

model pembelajaran, sehingga guru PAI harus kreatif dan berinovasi untuk menciptakan sendiri model yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena, guru ialah orang yang paling memahami dan mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswanya. Dengan adanya model pembelajaran yang variatif dan kreatif, maka kelas menjadi aktif dengan adanya siswa yang dapat berinteraksi dengan aktif melalui berbagai model pembelajaran yang diterapkan<sup>3</sup>

Namun demikian, terdapat permasalahan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah adanya kualitas pembelajaran yang rendah, hal tersebut terlihat bahwa guru kurang menggunakan model dan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, adanya manajemen sekolah yang tidak efektif dan motivasi belajar siswa yang rendah<sup>4</sup> Guru selalu menggunakan metode ceramah tanpa variasi lain untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan sehingga mereka tidak fokus dan mempengaruhi semangat belajar siswa. Bahkan, kondisi pasca masa pandemi saat ini, di mana semua mobilitas termasuk dalam bidang pendidikan masih melakukan adaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan pada masa pandemi. Karena pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakann secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berkepanjangan. Hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan kondisi psikologis anak.<sup>5</sup> Permasalahan tersebut juga terjadi di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, yang mana disampaikan oleh bu Lilis Hidayah selaku guru fiqh bahwa anak-anak sekarang motivasi belajarnya rendah, mereka malas dalam membaca buku sehingga kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal ini karena

---

<sup>3</sup> Abd Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 157, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.

<sup>4</sup> Azhar Ramadhana Sonjaya, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Motorik Siswa Asrama Kelas VII," *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2016): 150, <https://doi.org/10.20961/shes.v2i2.38613>.

<sup>5</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/dua-fokus-utama-kemendikbudristek-di-masa-pandemi> diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 12.38 WIB.

dampak dari pembelajaran jarak jauh yang menuntut siswa belajar dari rumah secara *daring* (dalam jaringan) atau *online*.<sup>6</sup>

Selain disebabkan oleh dampak dari pembelajaran jarak jauh, kurangnya motivasi belajar siswa di MTs Matholi'ul Huda Bugel juga dipengaruhi oleh sistem pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan siswa (*ability grouping*).<sup>7</sup> Pelaksanaan *ability grouping* yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan nilai raport yang dicapai, jika prestasi akademiknya tinggi maka dikelompokkan di kelas awal, sedangkan jika siswa memiliki prestasi akademik yang rendah maka dikelompokkan di kelas akhir. Misalnya di kelas VIII yang dikelompokkan menjadi 11 kelas dari kelas A sampai dengan kelas K. Kelas-kelas tersebut diurutkan berdasarkan kemampuan siswa. Tujuan madrasah menerapkan sistem *ability grouping* yaitu agar guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar kelas awal maupun kelas akhir. Misalnya guru mengajar di kelas awal yang siswanya memiliki prestasi yang tinggi, guru menggunakan metode mengajar secara cepat karena tingkat kemampuan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan kelas akhir. Adapun dalam mengajar di kelas akhir, guru menggunakan metode mengajar yang lambat karena menyesuaikan tingkat kemampuan siswa. Namun, hal tersebut menimbulkan problem bagi siswa dan gurunya. Problem yang dihadapi siswa yaitu ketika terdapat siswa yang kurang pandai dikelompokkan bersama siswa yang sama-sama kurang pandai, maka tidak ada *sharing* maupun tukar pikiran diantara mereka, karena tidak ada siswa yang lebih pintar di kelas tersebut untuk mengajari temannya yang lain yang kurang paham terkait materi. Adapun *problem* yang dihadapi gurunya yaitu jenuh ketika mengajar di kelas akhir, karena siswa yang di ajar kurang adanya motivasi belajar.<sup>8</sup> Ketika semakin awal urutan kelasnya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa karena bersaing dengan anak-anak yang pandai, namun ketika semakin

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bu Lilis Hidayah, selaku guru fiqih yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan bu Nuryanah, selaku guru akidah akhlak yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022 pukul 09.15 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan bu Nuryanah selaku guru fiqih yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022 pukul 09.15 WIB.

akhir urutan kelasnya maka motivasi belajar siswa rendah karena tidak ada persaingan diantara mereka. Sehingga guru harus dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam mengajar di kelas agar mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mampu bersaing dengan kelas-kelas awal.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap nilai atau hasil belajar yang dicapai siswa. Di kelas awal putri, yaitu kelas F, G, H, I mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, ketika ada yang belum faham terkait materi, mereka akan bertanya. Dan jika diberikan pertanyaan oleh guru, mereka berani untuk menjawabnya. Berbeda dengan kelas yang ada di urutan akhir yaitu kelas J dan K, mereka memiliki motivasi belajar yang rendah. Misalnya ketika disuruh untuk bertanya terkait materi yang belum difahami, mereka tidak ada yang bertanya. Dan ketika guru mengajukan pertanyaan, mereka tidak berani menjawabnya. Sehingga suasana kelas menjadi pasif. Dan nilai yang diperoleh siswa berbeda-beda. Namun siswa yang berada di kelas awal yang memiliki motivasi tinggi rata-rata memperoleh nilai yang tinggi, sedangkan siswa yang berada di urutan kelas akhir yang memiliki motivasi yang kurang, mereka memperoleh nilai yang rata-rata dibawah KKM, sangat berbeda dengan kelas-kelas awal.<sup>9</sup>Oleh karena itu, diperlukan solusi bagaimana agar motivasi belajar siswa meningkat dan dapat memperoleh nilai yang tinggi agar dapat bersaing dengan kelas-kelas lain yang berada di atasnya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa MTs. Matholi'ul Huda Bugel, ketika pembelajaran PAI yaitu ada mata pelajaran al qur'an hadits, akidah akhlak, SKI, dan Fiqih diajar oleh guru PAI yang berbeda-beda dan suasana pembelajaran yang berbeda pula. Ketika pembelajaran al qur'an hadits ada menghafal ayat al qur'an dan hadits terkait materi yang diajarkan. Bagi siswa yang dapat menghafal dan maju yang lebih dulu maka guru akan memberikan *reward* dengan memberi nilai yang paling tinggi, sehingga siswa semangat untuk menghafal agar bisa menyetorkan hafalan yang paling awal agar mendapatkan nilai yang tertinggi. Ketika

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bu Nuryanah selaku guru fiqih yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022 pukul 09.15 WIB.

pembelajaran akidah akhlak suasananya juga berbeda. Pada pembelajarannya terkadang siswa disuruh untuk diskusi mengenai permasalahan atau fenomena terkait permasalahan materi akidah akhlak di konteks sekarang. Sehingga pembelajarannya tidak monoton dengan hanya duduk sebangku dengan teman namun dengan duduk berkelompok dengan teman lainnya dan ada kerjasamanya dalam diskusi sehingga tidak membosankan. Ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), terkadang guru menggunakan media gambar atau video terkait materi sejarah, kemudian siswa disuruh menyimpulkan terkait apa yang di fahami setelah menyaksikan video. Sedangkan pada pembelajaran fiqih, guru hanya menerangkan materi melalui ceramah dan membaca buku dengan duduk dan siswa hanya mendengarkan sehingga membuat siswa bosan dan mengantuk. Selain itu, dalam pembelajan fiqih siswa kurang aktif dalam berpikir karena model pembelajaran yang diterapkan selalu monoton dengan ceramah, sehingga siswa malas dan menimbulkan motivasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran fiqih.<sup>10</sup> Jika hal tersebut dibiarkan, maka ini akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa apabila guru tidak secepatnya memberikan *action* tertentu.

Proses pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran fiqih seharusnya disampaikan dengan model yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, dalam pembelajarannya diberikan *reward* berupa nilai atau hadiah, dikemas dalam pembelajaran yang seru yang ada persaingan antar siswanya sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Kemudian pembelajarannya tidak monoton dengan hanya mendengar dan menyimak buku saja, namun ada media pembelajaran yang seru yang diterapkan, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajarannya tidak monoton dengan hanya duduk sebangku dengan teman namun dengan duduk berkelompok dengan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Dewi salah satu siswa kelas VIII MTs.Matholi'ul Huda Bugel yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 14.17 WIB.

teman lainnya dan ada kerjasamanya dalam diskusi sehingga tidak membosankan.<sup>11</sup>

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran fiqih diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* atau TGT. Model TGT merupakan salah satu model kooperatif yang didalamnya terdiri dari lima aspek yang harus diselesaikan, yaitu presentasi di kelas, membentuk kelompok-kelompok kecil, menyediakan permainan edukatif untuk meningkatkan semangat belajar, memberikan soal-soal turnamen agar siswa tidak bosan, langkah terakhir adalah mencari anggota tim mana yang berhak mendapatkan penghargaan.<sup>12</sup> Dari kelima aspek langkah tersebut terlihat bahwa model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa melalui kompetisi antar siswa. Hal ini dapat memberi semangat siswa untuk tidak kalah dengan siswa lainnya. Selain itu dengan TGT, siswa menjadi lebih kreatif dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan adanya persaingan belajar antar siswa dapat menghilangkan rasa ngantuk siswa karena mereka sedang merebutkan hasil yang terbaik. Selain itu, kejenuhan juga bisa hilang dengan model ini. Model pembelajaran TGT ini berbeda dengan model pada umumnya, pada model ini anak-anak akan termotivasi karena TGT di dalamnya terdapat unsur bersaing untuk keunggulan prestasi.<sup>13</sup>

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa sebelumnya telah ada yang meneliti, salah satunya adalah penelitian oleh Tri Diana yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Stabat T.P Tahun 2016/2017 menyatakan bahwa sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT), motivasi belajar siswa adalah 19,97, kemudian meningkat menjadi 29,16 setelah mendapat perlakuan dengan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Dewi salah satu siswa kelas VIII MTs. Matholi'ul Huda Bugel yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 14.17 WIB.

<sup>12</sup> Winastwan gora dan sunarto, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010). 60.

<sup>13</sup> Winastwan gora dan sunarto, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*.

model pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Motivasi belajar meningkat menjadi 9,19.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan diperkuat oleh peneliti seblumnya, maka penulis mencoba memberikan solusi melalui eksperimen dengan menerapkan model TGT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga penulis melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamens (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara” dengan harapan supaya siswa memiliki motivasi dan semangat dalam pembelajaran Fiqih.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs. Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih dengan model konvensional di kelas VIII MTs. Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara?
3. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) di kelas VIII MTs. Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara?
4. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara?

---

<sup>14</sup> Tri Diana, “Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2016/2017,” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017), diakses pada tanggal 27 Oktober 2022, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2519>.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih dengan model konvensional di kelas VIII MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) di kelas VIII MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

### D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yang bisa digunakan, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan masukan atau sumber informasi bagi guru ketika menyampaikan pelajaran yang dianggap sulit dipahami dan mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk memahami apa yang dipelajarinya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

##### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi guru khususnya guru fiqih untuk memahami penggunaan model pembelajaran yang menarik dan efektif, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- c. Bagi siswa  
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode TGT untuk memotivasi siswa dalam belajar.
- d. Bagi peneliti  
Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode TGT dalam memotivasi belajar siswa kelas kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.

### **E. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran tentang topik penelitian sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan). Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, mengapa penulis mengangkat judul pengaruh TGT terhadap motivasi belajar siswa, kemudian juga berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II (Landasan Teori). Bab ini berisi uraian tentang teori meliputi model pembelajaran kooperatif, model TGT dan motivasi belajar siswa, penjelasan tentang penelitian sebelumnya untuk mencari perbedaan dan persamaan penelitian mengenai pengaruh TGT terhadap pembelajaran siswa, selain itu Bab II juga terdapat kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III (Metode Penelitian). Bab ini meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada Bab III menjelaskan metode penelitian yang penulis lakukan melalui eksperimen pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran TGT pada pembelajaran fikih.

Bab IV (Pembahasan). Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berupa gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian serta analisis data. Pada pembahasan pertama peneliti memberikan deskripsi mengenai sekolah yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan yaitu di MTs Matholi'ul Huda Bugel, dimana berupa sejarah berdiri

hingga berkembangnya sekolah tersebut, tempat sekolah ini berdiri, visi dan misi yang dimiliki sekolah tersebut, struktural sekolah tersebut, serta sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut. Selanjutnya membahas tentang hasil penelitian yang memuat tentang penjelasan setelah diperolehnya data penelitian dan sudah dilakukannya eksperimen kemudian dihitung dengan SPSS sehingga menghasilkan hasil penelitian.

Bab V (Penutup). Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran. Setelah pemaparan hasil penelitian di atas, kemudian penulis membuat kesimpulan tentang pengaruh TGT terhadap motivasi belajar siswa.

